

PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA PADA PERAWAT RSUD PROF. DR. H. M. ANWAR MAKKATUTU DI KABUPATEN BANTAENG

Oleh

Auliya Insyani K¹, Anwar², Tenri Sayu Puspitaningsih Dipoatmodjo³, Rahmat Riwayat Abadi⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

Email: ¹auliainsyani98@gmail.com, ²anwar@unm.ac.id, ³tenri.sayu@unm.ac.id,
⁴rahmat.riwayat.abadi@unm.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap kepuasan kerja perawat RSUD Prof. Dr. H. M. Anwar Makkatutu Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya beberapa kejadian kecelakaan kerja pada perawat, yang mengindikasikan bahwa penerapan keselamatan dan kesehatan kerja belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan rasa tidak aman, menurunkan kenyamanan bekerja, serta berdampak pada tingkat kepuasan kerja perawat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Responden penelitian adalah perawat RSUD Prof. Dr. H. M. Anwar Makkatutu Kabupaten Bantaeng. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan program IBM SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keselamatan kerja dan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja perawat, baik secara parsial maupun simultan. Keselamatan kerja merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan keselamatan dan kesehatan kerja yang baik sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman sehingga mampu meningkatkan kepuasan kerja perawat.

Keywords: *Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, Kepuasan Kerja, Perawat, Rumah sakit*

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah upaya sistematis untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan nyaman bagi tenaga kerja. Penerapan K3 tidak hanya mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat pekerjaan, tetapi juga berpengaruh pada kondisi psikologis pekerja, termasuk kepuasan kerja. Lingkungan kerja yang aman dan penggunaan alat pelindung diri yang tepat memungkinkan tenaga kerja melaksanakan tugas secara optimal tanpa rasa khawatir terhadap potensi bahaya (2,7). Perawat memiliki risiko kerja tinggi karena interaksi langsung dengan pasien, alat medis, dan lingkungan rumah sakit. Beban kerja dan tuntutan tugas yang tinggi menjadikan K3 sebagai faktor penting dalam mendukung

kenyamanan serta kepuasan kerja perawat. Jika program K3 tidak diterapkan secara optimal, perawat berpotensi mengalami stres kerja, kelelahan, dan penurunan kepuasan kerja (2,6,7).

Perawat merupakan tenaga profesional yang memiliki kompetensi, tanggung jawab, dan kewenangan dalam memberikan asuhan kepada pasien (9). Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 menunjukkan jumlah perawat di Indonesia mencapai 582.023 orang, dengan 27.850 bertugas di Provinsi Sulawesi Selatan (1). Penelitian terdahulu menunjukkan hubungan signifikan antara keselamatan dan kesehatan kerja dengan kepuasan kerja perawat. Fadilah dan Sari (2) menyatakan bahwa

penerapan K3 meningkatkan kepuasan kerja melalui rasa aman dan dukungan manajemen, sedangkan Gül, Demir, dan Kaya (4) menunjukkan bahwa persepsi keselamatan kerja yang baik berkorelasi positif dengan kepuasan kerja perawat. Selain itu, lingkungan kerja yang aman dan sehat mampu meningkatkan motivasi serta produktivitas tenaga kesehatan (7,6).

Meskipun banyak penelitian mengenai K3, sebagian besar fokus pada sektor industri. Studi kuantitatif tentang pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan kerja perawat di rumah sakit daerah, khususnya di Kabupaten Bantaeng, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja dan kepuasan kerja perawat, sekaligus menjadi dasar bagi manajemen rumah sakit dalam merancang intervensi yang meningkatkan keselamatan, kesehatan, dan kepuasan kerja tenaga perawat (4,2,7).

LANDASAN TEORI

Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja tidak hanya dipahami sebagai kondisi tanpa kecelakaan, tetapi sebagai hasil dari sistem kerja yang dirancang dan dikendalikan secara efektif. Systems Safety Theory menjelaskan bahwa keselamatan tercapai apabila seluruh komponen sistem kerja, meliputi manusia, prosedur, peralatan, dan kebijakan organisasi, berfungsi secara optimal dan saling mendukung (8). Keselamatan kerja juga diartikan sebagai kondisi di mana pekerja dapat melaksanakan tugasnya tanpa mengalami kecelakaan kerja. Untuk mencapai kondisi tersebut, organisasi perlu menerapkan manajemen keselamatan kerja secara terintegrasi dalam sistem manajemen organisasi (7). Sejalan dengan itu, keselamatan kerja mencakup pengawasan terhadap pekerja, mesin, material, metode kerja, serta lingkungan kerja guna mencegah terjadinya cedera kerja (5).

Kesehatan Kerja

kesehatan kerja dijelaskan melalui Occupational Health Theory yang menekankan bahwa kesehatan pekerja dipengaruhi oleh interaksi antara individu, lingkungan kerja, dan sistem organisasi (6). Faktor-faktor seperti kondisi fisik lingkungan kerja, paparan bahaya, beban kerja, serta dukungan organisasi berperan penting dalam menjaga kesejahteraan fisik dan mental tenaga kerja. Tujuan utama kesehatan kerja adalah menjaga keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan kapasitas pekerja agar tidak menimbulkan gangguan kesehatan maupun penurunan produktivitas.

Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja dijelaskan melalui Spillover Theory yang menyatakan bahwa pengalaman kerja dapat berdampak pada kehidupan individu di luar pekerjaan. Kepuasan kerja dapat menimbulkan spillover positif berupa peningkatan kesejahteraan emosional dan kualitas kehidupan, sedangkan ketidakpuasan kerja dapat menimbulkan spillover negatif seperti stres dan gangguan psikologis (10). Oleh karena itu, kepuasan kerja tidak hanya memengaruhi kinerja di tempat kerja, tetapi juga keseimbangan kehidupan individu secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, bertujuan untuk menganalisis pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap kepuasan kerja perawat di RSUD Prof. H. M. Anwar Makkatutu Bantaeng (11,2). Data primer diperoleh melalui kuesioner online yang menggunakan skala Likert 1–5, sementara data sekunder diperoleh dari publikasi dan dokumen terkait. Penelitian dilaksanakan pada November 2025 hingga Januari 2026, dengan lokasi rumah sakit dipilih karena representatif sebagai rumah sakit rujukan utama di Kabupaten Bantaeng (3).

Variabel penelitian meliputi: (1) keselamatan kerja (X1), didefinisikan sebagai

sistem untuk menjamin kondisi kerja aman agar perawat terhindar dari risiko cedera; (2) kesehatan kerja (X2), yaitu sistem untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan fisik dan mental perawat; serta (3) kepuasan kerja (Y), yaitu perasaan puas perawat terhadap pekerjaan dan kondisi kerja (6,7,10). Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert, dan setiap indikator variabel diuji validitas dan reliabilitas dengan SPSS versi 25 (3).

Analisis data meliputi: (1) deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden; (2) regresi linier berganda untuk menguji pengaruh K3 terhadap kepuasan kerja; dan (3) uji asumsi klasik, termasuk normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan linearitas. Uji hipotesis dilakukan secara parsial (t-test) dan simultan (F-test), serta koefisien determinasi (adjusted R²) digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen menjelaskan variabel dependen (3,11).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyajikan temuan empiris mengenai pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap kepuasan kerja perawat. Penyajian hasil dilakukan secara kuantitatif melalui tabel statistik dan analisis regresi, serta dibahas secara teoritik dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu yang relevan.

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi keselamatan kerja, kesehatan kerja, dan kepuasan kerja perawat. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan tingkat pencapaian pada masing-masing variabel penelitian.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Skor Rata-rata	Kategori
Keselamatan Kerja	288,8	Tinggi
Kesehatan Kerja	274,1	Sedang
Kepuasan Kerja	211,6	Rendah

Berdasarkan Tabel 1, keselamatan kerja berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa prosedur dan sistem keselamatan kerja telah diterapkan dengan cukup baik. Namun, kesehatan kerja berada pada kategori sedang, sedangkan kepuasan kerja berada pada kategori rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penerapan keselamatan dan kesehatan kerja belum sepenuhnya mampu meningkatkan kepuasan kerja perawat secara optimal.

Hasil Analisis Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.45261028
	Most Extreme Absolute Differences	.055
	Positive	.045
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa nilai **Asymp. Sig.** pada hasil uji **One-Sample Kolmogorov-Smirnov** sebesar **0,200**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa distribusi varians residual berdistribusi normal, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (**0,200 > 0,05**).

Hasil Analisis Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

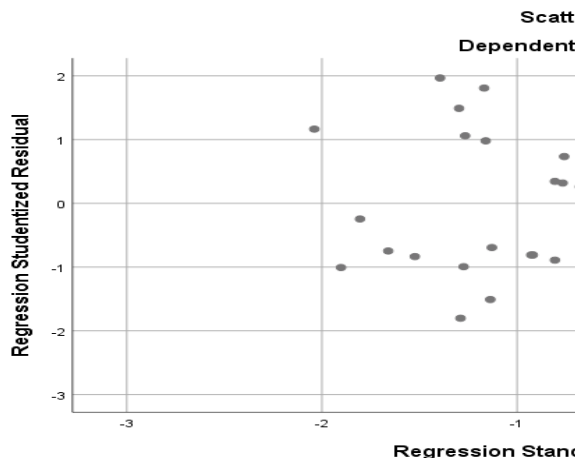
Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
1 X1	.984	1.017
X2	.984	1.017

a. Dependent Variable: Y

diketahui bahwa nilai tolerance pada variabel keselamatan kerja dan kesehatan kerja masing-masing sebesar 0,984 dengan nilai VIF sebesar 1,017. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi, karena nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil uji Heteroskedastisitas scatterplot

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik pada grafik scatterplot menyebar secara acak di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 serta tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Heteroskedastisitas (Glejser) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	3.923		3.047	.003
X1	-.054	-.144	-1.289	.201
X2	-.040	-.108	-.969	.336

a. Dependent Variable: abs_RES

Berdasarkan hasil uji Glejser, diperoleh nilai signifikansi variabel X1 sebesar 0,201 dan variabel X2 sebesar 0,336. Nilai signifikansi dari kedua variabel tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Hal ini menandakan bahwa masing-masing variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai absolut residual.

Hasil Analisis Uji linearitas

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas (X1)

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y Between (Combined)	236.042	1	13.885	1.957	.028
X Groups Linearity	159.314	1	159.314	22.450	.000
Deviation from Linearity	76.728	1	4.796	.676	.807
Within Groups	454.153	6	7.096		
Total	690.198	8			

Berdasarkan table diatas variabel X₁ terhadap Y, nilai Sig. *Deviation from Linearity* sebesar 0,807. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara X1 dan Y bersifat linear.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas (X2)

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y Between (Combined)	147.809	1	9.238	1.107	.368
X Groups Linearity	24.380	1	24.380	2.922	.092

Deviation from Linearity	123.429	15	8.229	.986	.480
Within Groups	542.386	65	8.344		
Total	690.195	81			

Berdasarkan tabel diatas variabel X2 terhadap Y, nilai Sig. *Deviation from Linearity* sebesar 0,480. Nilai ini juga lebih besar dari 0,05, sehingga hubungan antara X2 dan Y dapat dikategorikan linear.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap kepuasan kerja perawat secara parsial.

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1(Constant)	3.243	2.268		1.430	.157
X1	.395	.073	.513	5.381	.000
X2	.191	.072	.254	2.660	.009

a. Dependent Variable: Y

Hasil analisis menunjukkan bahwa keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja, dengan nilai signifikansi di bawah 0,05. Kesehatan kerja juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa keselamatan kerja memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan kesehatan kerja.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Hasil pengujian parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu keselamatan kerja

dan kesehatan kerja, terhadap kepuasan kerja perawat. Ringkasan hasil uji t disajikan pada Tabel 1.

Tabel 8. Hasil Uji Hasil Uji Parsial (Uji t) Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1(Constant)	3.243	2.268		1.430	.157
X1	.395	.073	.513	5.381	.000
X2	.191	.072	.254	2.660	.009

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 1, variabel keselamatan kerja (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja perawat. Nilai koefisien regresi sebesar 0,395 mengindikasikan bahwa peningkatan penerapan keselamatan kerja akan meningkatkan kepuasan kerja perawat.

Variabel kesehatan kerja (X2) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja perawat dengan nilai signifikansi 0,009 (< 0,05) dan nilai t hitung sebesar 2,660. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi kesehatan kerja yang baik turut berperan dalam meningkatkan kepuasan kerja perawat.

Jika dibandingkan berdasarkan nilai koefisien regresi dan t hitung, keselamatan kerja merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi kepuasan kerja perawat dibandingkan dengan kesehatan kerja.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja.

Tabel 4. Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	202.956	2	101.478	16.453	.000 ^b
Residual	487.239	79	6.168		
Total	690.195	81			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa keselamatan kerja dan kesehatan kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja perawat. Hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel keselamatan kerja dan kesehatan kerja dalam menjelaskan variasi kepuasan kerja perawat.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.542 ^a	.294	2.48346

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Hasil analisis menunjukkan bahwa keselamatan kerja dan kesehatan kerja mampu menjelaskan sebagian variasi kepuasan kerja, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti beban kerja, sistem kompensasi, dan lingkungan organisasi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keselamatan kerja (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja perawat (Y) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,395, t hitung 5,381, dan signifikansi $p = 0,000 < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan penerapan keselamatan kerja akan meningkatkan kepuasan kerja perawat. Temuan ini sejalan dengan Systems

Safety Theory yang dikemukakan oleh Leveson, yang menyatakan bahwa keselamatan kerja merupakan hasil dari sistem kerja yang dirancang dan dikendalikan secara efektif, sehingga pekerja merasa aman dan nyaman dalam melaksanakan tugas.

Sementara itu, kesehatan kerja (X2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja dengan koefisien regresi 0,191, t hitung 2,660, dan signifikansi $p = 0,009 < 0,05$. Meskipun pengaruhnya lebih kecil dibanding keselamatan kerja, kondisi kesehatan kerja yang baik tetap penting dalam menjaga kenyamanan fisik dan psikologis perawat. Hasil ini mendukung Occupational Health Theory yang dikemukakan oleh Jeyaratnam dan Chia, yang menekankan interaksi antara individu, lingkungan kerja, dan sistem organisasi dalam menentukan kesehatan tenaga kerja.

Hasil uji simultan (F-test) menunjukkan nilai F hitung = 16,453 dengan signifikansi $p = 0,000 < 0,05$, yang berarti keselamatan kerja dan kesehatan kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja perawat. Koefisien determinasi adjusted $R^2 = 0,276$ menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan sekitar 27,6% variasi kepuasan kerja, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian.

Selain itu, uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi syarat: distribusi residual normal ($p = 0,200 > 0,05$), tidak terdapat multikolinearitas ($VIF = 1,017$; $tolerance = 0,984$), tidak mengalami heteroskedastisitas ($p_{X1} = 0,201$; $p_{X2} = 0,336$), dan hubungan antarvariabel bersifat linear (Sig. Deviation from Linearity $X1 = 0,807$; $X2 = 0,480$). Kondisi ini memastikan bahwa hasil regresi dapat diinterpretasikan secara valid.

Temuan ini juga dapat dijelaskan melalui Spillover Theory, yang menyatakan bahwa pengalaman kerja memengaruhi kondisi psikologis individu. Ketidaknyamanan akibat aspek keselamatan dan kesehatan kerja yang

kurang optimal berpotensi menimbulkan spillover negatif, yang menurunkan kepuasan kerja perawat. Dengan demikian, peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja secara konsisten menjadi faktor utama dalam meningkatkan kepuasan kerja di rumah sakit

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keselamatan kerja dan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja perawat. Secara parsial, keselamatan kerja merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan dibandingkan kesehatan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa rasa aman dalam bekerja menjadi faktor utama dalam meningkatkan kepuasan kerja perawat.

Secara teoritis, temuan penelitian ini memperkuat *Systems Safety Theory* yang menyatakan bahwa keselamatan kerja merupakan hasil dari sistem kerja yang dikelola secara efektif dan terintegrasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan *Occupational Health Theory* yang menekankan pentingnya kondisi kesehatan kerja dalam menjaga kesejahteraan fisik dan psikologis tenaga kesehatan. Pengalaman kerja yang aman dan sehat turut mendukung terbentuknya kepuasan kerja sebagaimana dijelaskan dalam *Spillover Theory*.

Berdasarkan hasil tersebut, direkomendasikan agar manajemen rumah sakit terus meningkatkan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja secara konsisten melalui penguatan sistem keselamatan, pengawasan lingkungan kerja, serta dukungan terhadap kesehatan fisik dan mental perawat. Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan kepuasan kerja perawat dan mendukung kualitas pelayanan kesehatan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain di luar keselamatan dan kesehatan kerja yang berpotensi memengaruhi kepuasan kerja.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada orang tua dan keluarga penulis atas doa, motivasi, serta dukungan moral yang terus diberikan selama proses penelitian. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing dan dosen penguji atas bimbingan, arahan, serta masukan yang konstruktif sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak rumah sakit yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian, serta kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu dan berpartisipasi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan semangat selama proses penyusunan penelitian hingga penulisan artikel jurnal ini. Semoga segala bantuan dan dukungan yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Badan Pusat Statistik. 2023. *Statistik Tenaga Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- [2] Fadilah, N., dan R. Sari. 2021. "Pengaruh Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Perawat." *Jurnal Manajemen Kesehatan* 9, no. 2: 45–56.
- [3] Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi ke-8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [4] Gül, E., H. Demir, dan S. Kaya. 2022. "The Relationship between Occupational Safety Perception and Job Satisfaction among Nurses." *International Journal of*

- Occupational Safety and Ergonomics* 28, no. 3: 550–561.
- [5] International Labour Organization. 2023. *Global Estimates of Occupational Accidents and Work-Related Diseases*. Geneva: ILO.
- [6] Jeyaratnam, J., dan K. S. Chia. 1994. *Occupational Health in National Development*. Geneva: International Labour Organization.
- [7] Kusuma, R., N. Hartati, dan D. Pratama. 2023. “Pengaruh Lingkungan Kerja yang Aman terhadap Motivasi dan Kepuasan Kerja Tenaga Kesehatan.” *Jurnal Kesehatan dan Keselamatan Kerja* 12, no. 1: 22–23.
- [8] Leveson, Nancy G. 2004. “A New Accident Model for Engineering Safer Systems.” *Safety Science* 42, no. 4: 237–270.
- [9] Rumbo, M. 2021. “Peran Profesional Perawat dalam Pemberian Asuhan Keperawatan.” *Jurnal Ilmu Keperawatan* 10, no. 1: 15–23.
- [10] Staines, G. L. 1980. “Spillover versus Compensation: A Review of the Literature on the Relationship between Work and Nonwork.” *Human Relations* 33, no. 2: 111–129.
- [11] Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- [12] Republik Indonesia. 2014. *Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.